

## PENGEMBANGAN BUSANA KERJA BERBAHAN KAIN TENUN MOTIF *SUBAHNALE* DENGAN KONSEP *TREND* BUSANA *SPIRITUALITY*

Sri Wulandari<sup>1</sup>, I Gede Sudirtha<sup>2</sup>, Ketut Widiartini<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [sri.wulandari.2@undiksha.ac.id](mailto:sri.wulandari.2@undiksha.ac.id), [gede.sudirtha@undiksha.ac.id](mailto:gede.sudirtha@undiksha.ac.id),  
[ketut.widiartini@undiksha.ac.id](mailto:ketut.widiartini@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *Subahnale* dengan konsep busana *Spirituality*, (2) mengetahui hasil pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *Subahnale* dengan konsep busana *Spirituality*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan PPE. Proses pengembangan dengan model PPE terdiri dari 3 tahapan penelitian yakni: Perencanaan (*Planning*), Produksi (*Production*), Evaluasi (*Evaluation*). Alat pengumpulan data berupa lembar kuisioner yang telah diuji validitasnya oleh Ahli. Tahapan pengembangan PPE terhadap busana kerja melalui beberapa proses yaitu: tahap pertama (*Planning*) perencanaan pengembangan produk meliputi proses analisis konsep yang akan dikembangkan menjadi busana kerja. Kemudian proses pembuatan rancangan desain busana kerja dan rancangan bahan. Selanjutnya yakni tahap produksi (*Production*), yang meliputi proses memotong bahan, menjahit busana hingga proses penyelesaian akhir. Selanjutnya dilanjutkan pada tahap akhir yaitu evaluasi (*Evaluation*) terhadap kualitas hasil produk busana kerja dengan uji produk melalui penilaian oleh dua orang ahli busana. Hasil pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* terdiri dari blus dan celana yang bersumber dari konsep busana *spirituality* yang terfokus pada ciri khusus dari *spirituality* yakni berpijak pada filosofi sejarah budaya, model yang sederhana. Berdasarkan hasil uji produk busana kerja dari ahli busana I dan ahli busana II mendapatkan rata-rata hasil persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* memiliki tingkat pencapaian sangat baik.

**Kata kunci:** Busana, *Spirituality*, Kain Tenun, PPE

### Abstract

This research aims to (1) describe the process of developing work clothes made from Subahnale woven fabric motifs with the concept of Spirituality clothing, (2) find out the results of developing work clothes made from Subahnale woven fabric motifs with the concept of Spirituality clothing. This research is a Research and Development (R&D) development research with the PPE development model. The development process with the PPE model consists of 3 stages of research, namely: Planning, Production, Evaluation. The data collection tool is a questionnaire sheet that has been tested for validity by experts. The stages of PPE development for work clothes go through several processes, namely: the first stage (Planning) of product development planning includes the process of analyzing the concept to be developed into work clothes. Then the process of making workwear design designs and material designs. Next is the production stage, which includes the process of cutting materials, sewing clothes to the final finishing process. Then continued at the final stage, namely evaluation of the quality of the workwear product results by testing the product through an assessment by two fashion experts. The

results of the development of work clothes made from woven fabric with subahnale motifs with the concept of spirituality fashion trend consisted of blouses and pants sourced from the concept of spirituality fashion which focused on the special characteristics of spirituality, which is based on the philosophy of cultural history, simple models. Based on the results of the workwear product test from fashion expert I and fashion expert II, the average percentage result is 92%. This shows that the development of work clothes made from woven fabric subahnale motif with the concept of spirituality fashion trend has a very good level of achievement.

**Keywords:** Fashion, Spirituality, woven fabric, PPE

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman, teknologi, kebudayaan saat ini dapat mempengaruhi kehidupan manusia, demikian pula dalam hal berbusana. Melalui media komunikasi seperti sosial media, internet, dan majalah memberikan dampak terhadap perkembangan tren mode busana, melalui media tersebut kita bisa melihat langsung bagaimana tren mode yang berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi yang semakin modern saat ini memicu terciptanya busana yang semakin beragam. Hal ini ditandai dengan diselenggarakannya acara *fashion show* setiap tahunnya dan adanya tren *forecasting*.

Perkembangan busana juga tidak hanya soal busana biasa atau casual, busana kerjapun mengalami kemajuan yang sangat pesat, terlihat dari adanya kegiatan peragaan busana khusus busana kerja dalam ajang perlombaan peragaan busana adat kerja adat Bali (BKAB). Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang (Siskawati 2010:1). Sedangkan Ernawati, Izwarni dan Nelmira (2008: 24) menyatakan bahwa busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, dimana hal ini merupakan sebuah benda yang melekat pada badan seseorang, seperti baju, rok, celana. Benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai, seperti topi, sepatu, ikat pinggang dan sebagainya di sebut *millineries*. Semua benda yang memiliki makna keindahan bagi si pemakai seperti hiasan rambut, cincin, kalung dan lainnya di sebut dengan aksesories (Riyanto, 2009:58).

Busana untuk kesempatan bekerja memiliki beberapa macam, baik dilihat dari jenis pekerjaannya, tempat bekerjanya, maupun siapa pemakainya (wanita atau laki-laki). Penggunaan bahan busana kerja juga harus menyesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan karena memiliki pengaruh ketika melakukan kegiatan. Jenis busana kerja wanita sendiri diantaranya

yaitu mantel, blazer, seragam resmi, jas, dan lain-lain (Riyanto, 2003:2). Busana kerja merupakan busana yang biasa digunakan ketika melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing ada busana kerja dalam ruangan (*indoor*) dan busana kerja luar ruangan (*outdoor*) (Riyanto, 2009:38).

Perkembangan zaman berdampak pula pada perkembangan fashion dan gaya hidup (Saragi, 2018). Perkembangan mode (*trend fashion*) sangat besar pengaruhnya bagi setiap orang, khususnya seorang wanita. *Trend fashion* yang selalu berganti setiap tahunnya, membuat seorang wanita selalu *up to date* pada penampilannya. Ada yang sangat mendalami dalam mengikuti perkembangan tren mode, ada yang biasa saja dengan memilih outfit-outfit atau setelan-setelan yang selalu *in* (tidak pernah ketinggalan zaman). Tren busana sendiri meliputi gaya busana, warna, motif, tekstur, aksesoris, bentuk serta model busana yang terbaru. Perubahan gaya hidup saat ini menyebabkan perubahan *trend fashion* yang berlaku pada masyarakat.

Pada era new normal ini para pengamat fashion telah menetapkan tema *fashion*. Berdasarkan buku *fashion trend 2021/2022* yang dikeluarkan oleh ITF (*Indonesia Trend Forecasting*) yang berasal dari kelompok pekerja berbagai bidang asosiasi, tren fashion mengangkat 4 tema yakni *essentially*, *exploration*, *exploitation*, dan *spirituality*. Dari keempat tema tersebut, peneliti memilih konsep *spirituality* yang menyesuaikan dengan penggunaan bahan yang akan digunakan. *Spirituality* merupakan konsep busana yang berpijak pada filosofi tradisi dimana pengembangannya bertumpu pada kesadaran untuk menjaga alam dan akar budaya sehingga komposisi warna-warna yang digunakan bernuansa kecoklatan (*earthy*), bentuk busana yang sederhana dan simpel. Hal ini selaras dengan perubahan gaya hidup masyarakat dimana masyarakat menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, kehidupan sosial, budaya, dan kekayaan lokal. Busana dengan konsep *spirituality* menampilkan

busana-busana dengan style simple elegan, casual, classic, dan etnik. Tenun ikat, batik, teknik celup, serta penggunaan bahan-bahan alami juga menjadi pilihan penting dalam tema ini, digunakan sebagai kombinasi yang diterapkan secara harmonis dan tidak berlebihan.

Kain tenun merupakan salah satu warisan nenek moyang yang harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tetap dikenal oleh masyarakat. Kata tenun memiliki banyak definisi dari para ahli yang telah melakukan penelitian dan pengamatan terhadap kain tenun. Menurut Setiawati (2007:9) menenun adalah seni kerajinan tekstil kuno dengan menempatkan dua set benang rajutan yang disebut lungsi (lekukan) dan pakan di alat tenun untuk dirubah menjadi kain. Dari sungkitan antara benang pakan dan benang lungsi itulah yang menjadi hasil tenunan yang dikenal dengan sebutan Songket. Tenun merupakan suatu produk yang memperkenalkan kebudayaan masyarakat disetiap daerahnya. Oleh karena itu bukan suatu hal yang mengejutkan jika tenun di berbagai daerah memiliki perbedaan dan kekhasan masing-masing, baik dari segi motif ataupun penggunaan bahan sehingga terdapat berbagai macam keberagaman motif.

Lombok merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki keanekaragaman budaya, pesona alam, dan adat istiadat. Lombok dikenal selain karena pesona alam, adat istiadat juga dikenal dengan kain tenun khususnya. Desa Sukarara termasuk salah satu desa yang kaya dengan budaya yang melahirkan unsur identik seperti kain tenun. Sebagian besar masyarakat khususnya wanita di desa ini bekerja sebagai penenun, sehingga desa ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi kain tenun unggulan dan terbesar di Lombok (Sunardi).

Desa Sukarara memiliki berbagai macam ragam motif kain tenun, salah satunya Motif *Subahnale* yang dimana motif ini merupakan motif pertama yang di buat oleh penenun pertama di Lombok. Menurut Sunardi selaku kepala dusun menjelaskan bahwa kain tenun motif

subahnale kini sudah banyak dimodifikasi dan dicampur berbagai macam warna akan tetapi bentuk motif *subahnale* yang pertama adalah bentuk bunga tujuh rupa didalam kotak segi enam dengan warna merah putih dan kuning, yang dimana setiap warna memiliki makna tersendiri. Sehingga kain tenun motif subahnale ini tetap di produksi dan dijual sampai saat ini.

Kain tenun Lombok saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, yang dimana dulunya hanya dikenal dikalangan masyarakat Lombok kini di kenal oleh masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Masyarakat di Lombok biasanya menggunakan kain tenun dalam acara tertentu seperti, kegiatan adat, mulai dari upacara keagamaan hingga upacara perkawinan. Namun seiring berkembangnya teknologi membuat kain tenun Lombok semakin dikenal dikalangan masyarakat, sehingga produksi kain tenun yang semakin meningkat, kini kain tenun Lombok juga digunakan sebagai bahan pembuatan busana seperti busana pesta, busana kerja dan lainnya. Oleh karena itu pemanfaatan kain tenun tidak hanya pada kegiatan upacara keagamaan namun bisa dijadikan sebagai bahan busana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Lombok khususnya masyarakat Desa Sukarara yang dapat membantu perekonomian masyarakat. Sehingga penulis menggabungkan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality* yang berpijak pada filosofi tradisi budaya yang kemudian dituangkan dalam bentuk busana kerja

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merancang sebuah busana kerja berbahan tenun motif *Subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality*. Busana kerja ini akan dibuat dengan kombinasi kain tenun dan kain katun toyobo. Dikarenakan masyarakat Desa Sukarara lebih memfokuskan pada penjualan kain tenun tanpa melihat pemanfaatan kain tenun menjadi bahan busana dan tidak mengembangkan ide-ide dalam pemanfaatan kain tenun, sehingga penulis memberikan ide dengan cara membuat busana kerja berbahan kain tenun yang dipadukan dengan kain katun toyobo

sehingga masyarakat bisa lebih mengenal pemanfaatan kain tenun dan bisa lebih mengetahui perkembangan trend fashion. Sehingga penulis mengangkat sebuah penelitian pengembangan dengan judul “ Pengembangan Busana Kerja Berbahan Kain tenun Motif *Subahnale* dengan Konsep *Trend Busana Spirituality*”. Penelitian ini diharapkan mampu membuat inovasi baru yang menjadikan Busana Kerja yang terlihat mewah dan elegan. Selain itu dengan penelitian ini pula diharapkan banyaknya orang yang tertarik untuk mengembangkan busana kerja dengan menggunakan bahan kain tenun.

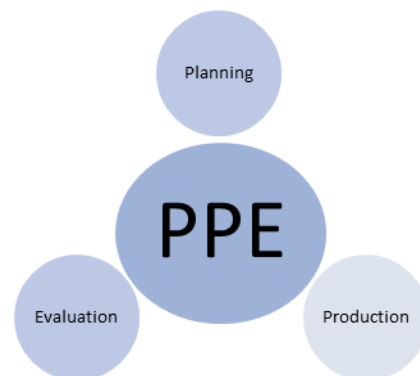
## METODE

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2011:407) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian pengembangan ialah metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang sudah ada serta menguji keefektifan produk. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini ialah PPE. Model PPE merupakan model pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pengembangan juga dapat berupa perubahan konsep fisik bahwa produk tersebut memiliki suatu manfaat. Sehingga penelitian pengembangan merupakan proses pembuatan produk atau pembaharuan produk yang sudah ada dengan memberikan inovasi.

Dalam penelitian ini menggunakan Model pengembangan PPE. Model pengembangan PPE ini dapat memberikan peluang untuk melakukan evaluasi terhadap setiap tahap. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kualitas produk. Dampak positif yang didapatkan ialah dapat meminimalisir tingkat kesalahan atau

kekurangan produk berdasarkan saran ahli pada tahap akhir model ini.

Dalam melakukan pengembangan busana kerja peneliti menggunakan struktur model pengembangan yang sudah ada yakni pengembangan model PPE. Model pengembangan PPE memiliki tahapan pelaksanaan pengembangan yang rinci dan terstruktur dengan 3 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *production* (produksi), *evaluation* (evaluasi). Kegiatan *planning* (Perencanaan) ini ialah kegiatan merancang suatu konsep menjadi sebuah produk, *production* (produksi) ialah kegiatan menciptakan sebuah produk dan *evaluation* (evaluasi) merupakan kegiatan menguji dan menilai spesifikasi produk sehingga mendapatkan hasil kualitas dan kelayakan produk. Struktur model pengembangan ini di gunakan sebagai dasar dalam peneliti melakukan pengembangan produk busana.



Gambar 1. Kerangka Metode Penelitian PPE

Adapun tahapan pengembangan busana kerja yaitu dengan rincian sebagai berikut:

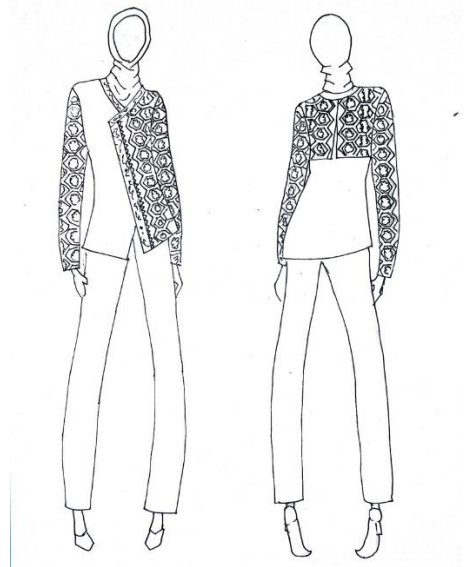
Tahap pertama yaitu *Planning* (Perencanaan) pada tahap ini peneliti menganalisis dan merancang konsep busana kerja sesuai dengan konsep busana *spirituality*. Pada tahap ini peneliti menganalisis penggunaan bahan, warna, model busana, motif. Motif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tenun motif *subahnale*. Yang dimana motif ini merupakan salah satu motif yang ada pada kain tenun Lombok. Setelah dilakukan analisis kemudian merancang konsep yang akan dikembangkan melalui

*moodboard*. Adapun moodboard sebagai berikut :



Gambar 2. Moodboard

Selanjutnya membuat 3 desain sketsa dan memilih satu desain yang sesuai dengan ciri khusus konsep busana *spirituality* dan karakteristik busana kerja. Kemudian membuat desain ilustrasi beserta analisis desain. Adapun desain sketsa dan ilustrasi yang dipilih yaitu:



Gambar 3. Desain Sketsa Tampak Depan dan Belakang



Gambar 4. Desain Ilustrasi Tampak Depan dan Belakang

Setelah memilih desain dilanjutkan membuat pola kecil dan besar sesuai ukuran model peraga.

Tahap kedua yaitu tahap *production* (Produksi). Pada tahap ini dilakukan pengembangan produk. Meliputi proses dari pembuatan busana kerja. Mulai dari memotong bahan, menjelujur, melakukan evaluasi I, tujuan evaluasi I dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kesesuaian busana, dilanjutkan penjahitan dan evaluasi II. Tujuan evaluasi II ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil busana kerja.

Tahap ketiga yaitu *Evaluation* (Evaluasi). Pada tahap ini peneliti mendapatkan masukan dari ahli dengan menggunakan uji coba instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli dan dilanjutkan dengan uji coba produk. Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan uji coba produk. Uji coba ini dilakukan guna mengetahui validitas dari instrument yang dibuat sebelum melakukan uji coba produk. Dalam uji validitas isi akan dilakukan oleh 2 orang ahli dan skor yang didapatkan akan dimasukkan kedalam table tabulasi silang Gregory. Setelah hasil didapatkan kemudian dilanjutkan kedalam kriteria

validitas isi. Adapun rincian kriteria yang dimaksud:

Tabel 1. Kriteria Validitas Isi

Batasan koefisien validitas isi	Kriteria
0,00-0,19	Derajat validitas sangat rendah
0,20-0,39	Derajat validitas rendah
0,40-0,59	Derajat validitas sedang
0,60-0,89	Derajat validitas tinggi
0,90-1,00	Derajat validitas sangat tinggi

Sedangkan uji coba produk dilakukan untuk mengetahui hasil dari busana kerja yang telah dikembangkan. Seluruh uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan pada produk yang diciptakan. Subyek uji coba dari penelitian ini merupakan 2 orang ahli produk busana yang merupakan guru tata busana di SMK Negeri 1 Praya.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah kuisiner. Kuisiner atau angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022:199). Instrument kuisiner pada penelitian pengembangan ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli busana sebagai bahan mengevaluasi produk yang dikembangkan. Sebelum instrument kuisiner ini dapat dipergunakan perlu diuji oleh pakar. Instrument ini diuji oleh 2 judges ahli isi, yang dihitung dengan rumus Gregory. Instrumen penelitian yang digunakan pada review para ahli dalam menilai hasil pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep trend busana *spirituality*. Adapun hasil uji validasi dari judges yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Isi

		Penguji 1	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
Penguji 2	Kurang Relevan	A (0)	B (0)
	Sangat Relevan	C (0)	D (10)

Dari tabel diatas dapat dihasilkan validasi isi dengan menggunakan rumus Gregory .

Validitas isi Uji Kelayakan Ahli

$$= \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$= \frac{10}{0 + 0 + 0 + 10}$$

$$= 1$$

Jadi koefisien validitas isi instrumen adalah 1,00 maka instrument uji kelayakan ahli pada produk busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality* dapat dikatakan memiliki kriteria drajat validitas sangat tinggi. Sehingga isntrumen tersebut dapat digunakan sebagai penilaian uji kelayakan produk busana kerja. Adapun masukan dan saran dari ahli isi yaitu :

Tabel 3. Masukan dan Saran Ahli isi

Ahli Isi
Perbaiki Susunan aspek yang diamati dan kalimatnya
Perbaiki aspek yang diamati

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket uji produk dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui persentase keseluruhan subyek digunakan kualifikasi tingkat pencapaian berdasarkan tabel konversi tingkat pencapaian dengan skala 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Kovensi Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 89%	Baik
65% - 74%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 54%	Sangat Kurang

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian kemudian dianalisis dalam kategori-kategori. Menurut Agung (2012:67) "Analisis deksriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis/pengolahan data dengan cara Menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat. Kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh simpulan umum.

Dalam mendapatkan data kualitatif peneliti mendapatkan data berupa masukan dan catatan dari uji produk berupa kuisisioner/angket yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality* ini menggunakan model pengembangan PPE yang terdiri dari 3 tahap yaitu sebagai berikut :

Pada tahap pertama yaitu Perencanaan, Adapun yang peneliti lakukan dalam pengembangan busana kerja ini adalah merancang konsep yang akan diwujudkan. Konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ini adalah konsep busana *spirituality* dengan memanfaatkan kain tenun motif *subahnale* sebagai bahan utama busana. Dari hal tersebut dikembangkan berdasarkan segi model busana, penggunaan bahan, warna yang digunakan diwujudkan menjadi busana kerja dalam penelitian ini.

Kemudian dilanjutkan pada tahap kedua, pada tahap kedua yaitu produksi. Pada tahap produksi ini adapun proses yang dilakukan yaitu peletakan pola pada bahan utama dan bahan pelapis, selanjutnya memotong bahan, menjelujur. Setelah penjelujuran dilanjutkan dengan tahap evaluasi 1. Selanjutnya proses penjahitan, dimulai menjahit bagian-bagian sisi bahan pelapis dan bahan utama, garis leher , lengan, celana sampai finishing. Setelah proses penjahitan selesai dilanjutkan pada tahap evaluasi 2 yang bertujuan untuk memeriksa hasil jadi busana kerja secara keseluruhan.

Pada tahap ketiga ini peneliti melakukan penelitian secara keseluruhan terhadap hasil busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality* yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality*. Evaluasi produk ini melibatkan dua orang ahli busana yaitu seorang guru tata busana di SMK Negeri 1 Praya. Melalui tahap evaluasi ini, diperoleh data berupa hasil uji kualitas produk busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality*. Untuk memperoleh data mengenai kualitas produk pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend busana spirituality*. Peneliti menggunakan kuisisioner berupa lembar instrument uji kualitas terdiri dari 2 indikator dan 10 butir pernyataan dengan hasil penilaian sebagai berikut:



Tabel 5. Hasil Penilaian Ahli Busana

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor	
			Ahli 1	Ahli 2
1	Kesesuaian busana kerja berbahan kain tenun motif <i>Subahnale</i> dengan konsep <i>trend</i> busana <i>spirituality</i>	1	4	4
		2	5	5
		3	4	5
		4	4	5
		5	5	4
		6	5	5
2	Hasil akhir busana kerja berbahan kain tenun motif <i>subahnale</i> dengan konsep <i>trend</i> busana <i>spirituality</i>	1	4	4
		2	5	5
		3	4	5
		4	5	5
Skor Perolehan			45	47
Skor Maksimal			50	50
Persentase			100%	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji kualitas produk pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* dilanjutkan dengan menggunakan rumus Tegeh dkk (2014) sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ahli 1} = \frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Persentase Ahli 2} = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

$$\text{Rata – Rata Persentase} = \frac{184}{2} = 92\%$$

Berdasarkan hasil uji produk pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* memiliki kualifikasi sangat baik dengan tingkat pencapaian 92%.

Tujuan dari evaluasi ini adalah memperbaiki busana kerja yang telah dikembangkan sesuai dengan penilaian dan masukan yang diberikan oleh ahli busana. pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi menurut hasil penilaian dari ahli busana dan memperbaiki busana kerja sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan oleh ahli busana.

Tabel 6. Masukan dan Saran Ahli Produk

Masukan dan saran	
Penguji I	Sebaiknya menggunakan kancing sembunyi supaya menonjolkan motif tenun <i>subahnale</i>
Penguji 2	- Teknik Pressing dirapikan - Kancingnya sebaiknya di ganti menggunakan kancing jepret/sembunyi

Adapun hasil dari pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Akhir Busana Kerja



Gambar 5. Hasil Akhir Busana Kerja Blus

Pengembangan produk berupa busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* menciptakan sebuah rancangan produk dengan ide yang baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan WJS. Poewadarminta Kata konsep berarti rancangan, pengetahuan, pendapat atau rancangan yang telah ada dalam pikiran kemudian dituangkan dengan ide-ide terbaru.

Busana kerja yang dikembangkan ini sesuai dengan konsep busana *spirituality* dan karakteristik busana kerja karena busana yang telah dikembangkan ini menggunakan bahan-bahan yang mengacu pada ciri khusus *spirituality* yang berpijak pada filosofi budaya dan tradisi dengan memanfaatkan kain tenun sebagai bahan utama dan memilih warna yang *earthy*, dengan model busana yang sederhana sesuai dengan syarat dan etika busana kerja. Hal ini sesuai dengan Jumairah, dkk (2018) yang menyatakan

etika dalam berbusana yaitu menutup bagian yang seharusnya ditutup, memilih model yang tidak terbuka. Adapun *Millineris* yang digunakan pada busana kerja ini ialah kerudung dan sepatu *high heels* yang disesuaikan dengan konsep busana.

## SIMPULAN

Proses pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* menggunakan metode pengembangan model PPE. PPE terdiri dari 3 tahap yaitu tahap Perencanaan (*Planning*), Produksi (*Production*), Evaluasi (*Evaluation*).

Pada tahap pertama yakni peneliti melakukan analisis konsep busana, merancang konsep busana, membuat *moodboard* kemudian dilanjutkan dengan membuat desain sketsa dan memilih salah satu desain yang sesuai dengan karakteristik konsep *spirituality* dan busana kerja, kemudian mengambil ukuran, membuat pola kecil dan besar sesuai dengan ukuran model peraga. Selanjutnya dilakukan tahap kedua yakni proses produksi. Proses produksi busana dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan, ruang kerja, membuat pola hingga proses menjahit, *fitting* produk dan finishing produk busana. Adapun Tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap hasil pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* yang dilakukan 2 orang ahli busana. Hasil evaluasi ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan produk yang serupa.

Hasil penelitian pengembangan busana kerja berbahan kain tenun motif *subahnale* dengan konsep *trend* busana *spirituality* ini memiliki kualifikasi sangat baik dengan presentase 92% berdasarkan penilaian ahli busana

## SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dikembangkan adalah untuk peneliti lain yang melakukan penelitian pengembangan atau sejenisnya

hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian guna meningkatkan perkembangan ilmu khususnya dalam bidang busana. Dan disarankan untuk menggunakan lebih banyak subyek penelitian dalam uji kualitas produk hal tersebut dapat menghasilkan hasil uji kualitas produk oleh pengguna akan lebih obyektif dalam penilaiannya

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Awaluddin Muhammad, I Gede Sudirtha, and I Dewa Ayu Made Budyhani. 2021. "Pengembangan Busana Kerja Dari Kain Songket Bima." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 12 (1): 1-7. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12il.32792>.
- Adrianti, P. 2018. " Analisis Gaya Busana Kerja Muslimah, Studi Kasus: Pekerjaan Sektor Formal di Kota Jakarta. *Jurnal Rupa* Vol 2. No. 1. <https://doi.org/10.25124/rupa.v2i1.755>
- Anggraini, Reni, Ni Ketut Widiartini, and Putu Agus Mayuni. 2022. "Pengembangan Hiasan Busana Pesta Anak Dengan Reycle Kain Perca." *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 13 (3): 139-49. <http://10.0.93.79/jppkk.v.113i3.53278>
- Ariati, N. L. D. 2018. *Busana Ratu Elizabeth Kerajaan Inggris*. Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- Apsani, W. R. (2020). Pengembangan Busana Fantasi dengan Sumber Ide Fenomena El Nino). *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 65. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v11i2.29337>
- Carolina, A. S. (2019). Perancangan Media Promosi Kain Tenun Lombok-Nusa Tenggara Barat. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 10.
- Efendi, N. 2012. *Tenun Kain Songket Di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat*. Bosaparis, 4, 1–12.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jumariah, J. (2020). Diklat "Ladies Program" Etika Dan Estetika Berbusana Dharma Wanita Kabupaten Pegunungan Bintang Papua. *Jurnal Abdimas Akademika*, 1(02), 17-24.
- Kintz, J. (2011). Fashion Trend 2021/2022. In Amazon Digital Services.
- Putri, W. A. (2020). Analisis Ikonografi Motif Subahnale Kain Songket Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 10(1), 52–66.
- Martianingtiyas, E. D. 2019. *Research and Development (R&D): Inovasi Produk dalam Pembelajaran*. Researchgate, August, 1–8. <https://www.researchgate.net/publication/335227473>
- Sari, . D. A. P. L. . (2021). Trend Fashion Busana Kerja Wanita di Masa Pandemi Covid 19. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 1 (1), 32–39. Retrieved from <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/bhumidevi/article/view/285>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suriyati, S. (2019). Desain Perancangan E-Commerce Kain Tenun Lombok Desa Sukarara Lombok Tengah. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i2.241>

- Swastini, K. O. (2019). Pengembangan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Busana Tradisional Dayak. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10, 116–125.
- Tegeh, I Made, and dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Wiadnyani, N. K., Gusti, D. I., Priatmaka, B., Darmara, N. P., & Paramita, P. 2023. *Perwujudan Busana Dengan Konsep Pemedal Agung Puri Semarajaya Klungkung Perwujudan konsep Pemedal Agung Puri. III(1)*, 133–144.
- Yasnidawati, Imelda marini. 2021. Pengembangan Modul Busana Kerja Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Tata Busana.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.461-469>
- Yusmerita, D. M. p. (2007). Modul Busana Kerja. In *Modul Busana Kerja*.